

PERUBAHAN PERILAKU TOKOH KUN DALAM NOVEL *MIRAI NO MIRAI* KARYA MAMORU HOSODA DITINJAU DARI PSIKOLOGI KOGNITIF GEORGE A KELLY

Josepine Dewi Gitani

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Seotomo
josepinedewigitani31@gmail.com

Titien Wahyu Andarwati

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Seotomo
titien.wahyu@unitomo.ac.id

Abstrak

Sastra adalah kegiatan manusia yang dituangkan dalam sebuah karya yang di dalamnya mencakup aspek sosial, budaya, moral, agama, hubungan manusia dengan lingkungan, maupun hubungan antar manusia. Hal tersebut merupakan sebuah realita yang terjadi dalam kehidupan manusia dan terjadi timbal balik reaksi dari pelaku dan lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk karya sastra fiksi adalah novel. Novel yang berjudul *Mirai no Mirai* karya Mamoru Hosoda yang menceritakan tentang adanya perubahan perilaku dari anak yang manis kepada orangtua dan keluarganya menjadi penuh amarah kepada orangtuanya dengan adanya hal tersebut maka peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut : 1. Bagaimana perubahan perilaku tokoh Kun dalam tiap fase proses kognitif. 2. Penyebab perubahan perilaku tokoh Kun dalam proses kognitif yang dikemukakan Kelly. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan penyebab perubahan perilaku tokoh Kun pada novel *Mirai no Mirai* dalam proses kognitif Kelly. Teori psikologi kognitif digunakan oleh peneliti karena teori tersebut menjelaskan tentang bagaimana manusia mengambil tindakan berdasarkan pikirannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Mirai no Mirai* karya Mamoru Hosoda tahun 2018. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskripsi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menemukan sejumlah data yaitu fase-fase proses kognitif dan perubahan perilaku tokoh Kun dalam novel *Mirai no Mirai* karya Mamoru Hosoda. Banyak urutan fase – fase yang ditemukan dalam novel ini, peneliti menemukan 3 fase yaitu fase *Fase Circumspection*, *Fase Preemption*, *Fase Control*. Penyebab dari fa-fase tersebut adalah adanya *Threat* (Ancaman) dan *Anxiety* (Cemas).

Kata Kunci : George A Kelly; *Mirai no Mirai*; Psikologi Kognitif

概要

文学は、社会的、文化的、道徳的、宗教的側面、人間と環境との関係、そして人間同士の関係を含む作品の中で概説される人間の活動です。これは人間の生活の中で起こる現実であり、加害者と周囲の環境からの相互反応があります。フィクション文学作品の1つの形式は小説です。細田守氏の小説『未来のミライ』では、親や家族に対する優しい子どもから、それをきっかけに親に対する怒りに満ちた行動への

変化が描かれており、研究者は問題を次のように定式化しています。キャラクターくんは認知プロセスの各段階で変化します。2. ケリーによって提案された認知プロセスにおけるクンのキャラクターの行動の変化の原因。この研究は、小説『未来のミライ』に登場するキャラクター「クン」のケリーの認知プロセスにおける行動の変化とその行動の変化の原因を記述することを目的としています。認知心理学理論は、人間が思考に基づいてどのように行動するかを説明する理論であるため、研究者によって使用されています。この研究で使用される調査方法は定性的方法です。データソースは2018年に出版された細田守氏の小説『未来のミライ』を使用しています。分析手法は記述分析手法です。本研究での分析と議論の結果に基づいて、研究者は、細田守監督の小説「未来のミライ」に登場するキャラクター「クン」の認知プロセスの段階と行動の変化に関する多くのデータを発見しました。この小説には多くの一連のフェーズがあり、研究者は3つのフェーズと各フェーズで3つのデータを発見しました。クンのキャラクターの行動の変化は、主に不安感に基づいています。

キーワード: George A Kelly; 認知心理学 ; 未来のミライ

A. Pendahuluan

Sastra adalah kegiatan manusia yang dituangkan dalam sebuah karya yang didalamnya mencakup aspek sosial, budaya, moral, agama, hubungan manusia dengan lingkungan, maupun hubungan antarmanusia. Hal tersebut merupakan sebuah realita yang terjadi dalam kehidupan manusia dan terjadi timbal balik reaksi dari pelaku dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu bentuk karya sastra fiksi adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang menampilkan aspek-aspek kemanusiaan, yang lebih mendalam dan dijelaskan secara jelas (Semi, 1993:32). Peneliti memilih teori ini karena apabila dihubungkan dengan novel akan mendapatkan sejumlah data tentang bagaimana manusia mengolah pikirannya untuk menjadi sebuah tindakan.

Salah satu contohnya adalah novel *Mirai no Mirai* karya Mamoru Hosoda. Novel yang dirilis padatahun 2018 ini menceritakan tentang tokoh utama yaitu “Kun” yang merupakan anak pertama dalam keluarga. Diceritakan bahwa Kun

baru saja mempunyai adik yang baru lahir bernama Mirai. Kehidupan Kun banyak mengalami perubahan semenjak adiknya lahir. Kun yang semula menjadi pusat perhatian orang tuanya tapi kini perhatian orang tuanya telah beralih pada Mirai yang baru saja lahir. Kun yang saat itu masih berusia 4 tahun, kesal dengan keadaan. Ia mulai memberontak, dan menjahili sang adik sampai menangis. Namun perlahan-lahan Kun mulai mengalami perubahan perilaku dan mulai menerima keberadaan adiknya yang baru lahir.

Tokoh Kun seperti yang telah digambarkan di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku yang awalnya tidak dapat menerima kelahiran adiknya, hingga berperilaku dapat menerima adiknya yang baru lahir melalui proses berpikir. Perubahan perilaku tokoh Kun seperti itu sesuai dengan teori Kognitif George Abraham Kelly. Teori kognitif adalah teori kepribadian yang lebih menekankan pada perubahan perilaku yang disebabkan oleh adanya proses persepsi dan tafsiran yang melibatkan individu terus-menerus berada dalam arus perubahan. Proses tafsiran menurut teori digambarkan sebagai bentuk siklus

yang dilihat dari fase *circumspection*, *preemption*, dan *control* (CPC) yang berujung kepada sebuah perilaku. Menurut George A Kelly, manusia tidak hanya dibentuk oleh lingkungannya, tetapi juga dibentuk oleh pikirannya untuk menentukan perilakunya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Defi Sakinah F (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Motif Perilaku Agresif Tokoh Kun dalam Anime *Mirai no Mirai* Karya Mamoru Hosoda: Sebuah Analisis Psikologi Humanistik”. Penelitian ini mengkaji gambaran serta motif perilaku agresif tokoh Kun dalam novel *Mirai no Mirai* karya Mamoru Hosoda berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Salah satu bentuk permasalahan kehidupan dalam karya sastra adalah masalah psikologis atau kejiwaan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Aspek psikologis dalam karya sastra merupakan suatu hal yang pokok. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dirumuskan dengan judul “Perubahan perilaku Tokoh Kun dalam *Anime Mirai no Mirai* karya Mamoru Hosoda Ditinjau dari Psikologi Kognitif George A Kelly”. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku tokoh Kun dalam setiap fase proses kognitif dan penyebab perubahan perilaku tokoh Kun dalam proses kognitif yang dikemukakan oleh Kelly.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Perubahan Perilaku berdasarkan Proses Kognitif yang Dialami oleh Tokoh Utama Kun.

Analisis berikut terbagi menjadi tiga

fase yang bergerak maju dalam bingkai persepsi dan yang ujungnya bermuara kepada sebuah tindakan yang dijabarkan oleh Kelly (dalam Siswantoro, 2005:36) Fase *Circumspection* (C1), seseorang melihat situasi atau peristiwa dari berbagai sudut dimensi pikirannya. Kemudian ia merenungi dan menemukan adanya berbagai kemungkinan atas situasi yang ia hadapi. Fase *Preemption* (P), melakukan reduksi, yaitu penyempitan atau seleksi atas berbagai pertimbangan atau kemungkinan yang ada dipikirkannya untuk menjadi pilihan yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Fase *Control* (C2), yang bersangkutan mengekspresikan pilihannya ke dalam bentuk tindakan secara eksternal.

Fase *Circumspection* (C1), Fase *Preemption* (P), Fase *Control* (C2) yang bisa disingkat menjadi C-P-C tidaklah berjalan di atas garis linear, mulus dan sekali merengkuh dayung tujuan akan tercapai. Individu bisa saja harus melewati beberapa kali C-P-C ini sebelum ia sampai pada suatu tindakan eksternal yang konkrit yang sesuai dengan konstruksinya. Dalam hal ini peneliti membagi fase- fase berdasarkan konflik yang terjadi pada tokoh utama.

a. Fase *Circumpection* (C1)

Seperti dijelaskan dalam teori Fase *Circumspection* (C1) dapat diartikan seseorang melihat situasi atau peristiwa dari berbagai sudut dimensi pikirannya. Kemudian ia merenungi dan menemukan adanya berbagai kemungkinan atas situasi yang ia hadapi. Fase ini ada dalam diri tokoh Kun dan dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

ミライ : お父さんに早くしまっつて
て言ってきてよっ。

くんちゃん : なんで? ミライちゃんすき

くないから。仲良くできない。ねえ私、お父さんに自分で言いに行けないの。なんで？とからだをゆすった。が、くんちゃんはまだいつとあっちを向いた。

ミライ : ね、だからお願いおにいちゃん。くんちゃん、ミライちゃんのおにいちゃんじゃないの。

その答えにしばらく啞然としたミライちゃんは、ふうっとためいきをつき。

(細田守, 2018:101)

'Mirai : Cepat beritahu pada Ayah untuk membereskannya.'

'Kunchan: Mengapa ? Aku tidak suka dengan Mirai. Tidak bisa akrab dengan Mirai. Aku, apakah kamu tidak bisa memberitahukannya sendiri kepada Ayah. Mengapa ?'

'Dan mengguncang tubuhnya, namun Kunchan berpaling lagi.'

'Mirai : Karena itu aku minta tolong kakak laki-lakiku. Kunchan, bukannkah kamu kakak laki-lakiku?'

'Setelah tercengang beberapa saat oleh jawaban itu, Mirai menghela nafas.'

Miraichan adalah anak perempuan yang baru saja lahir dari kandungan ibunya. Miraichan kecil yang beberapa hari baru lahir itu tiba – tiba menjelma menjadi seorang gadis SMP dari masa depan dan meminta bantuan dari kakaknya yaitu Kunchan, supaya memberitahu ayah mereka agar membereskan boneka Ohinasama yang dipasang ibunya untuk memperingati Hina Matsuri bagi Miraichan. Menurut mitos yang beredar di masyarakat Jepang, apabila terlambat membereskan boneka Ohinasama satu hari saja akan berdampak pada kehidupan Miraichan pada saat ia menikah pernikahannya akan diundur satu tahun. Kunchan

dihadapkan pada dua pilihan yaitu membantu Mirai atau tidak membantu Mirai. Selama ini ia merasa benci terhadap Mirai, karena semenjak kelahiran Mirai kedua orangtua mereka tidak begitu memperhatikan Kunchan. Hal tersebut yang membuat Kunchan tidak bisa akrab dengan Miraichan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

ミライ : お父さんに早くしまっ
て言ってきてよっ

くんちゃん ; なんで？ミライちゃんすきくないから。仲良くできない。ねえ私、父さんに自分で言いに行けないの。なんで？

とからだをゆすった。が、くんちゃんはまた ぷいっとなんかとあっちを向いた。

ミライ : ね、だからお願いおにいちゃん。くんちゃん、ミライちゃんのおにいちゃんじゃないの。

その答えにしばらく^{あぜん}啞然としたミライちゃんは、ふうっとためいきをつき。

(細田守, 2018:101)

Mirai : 'Cepat beritahu pada Ayah untuk membereskannya.'

Kunchan : 'Mengapa ? Aku tidak suka dengan Mirai. Tidak bisa akrab dengan Mirai. Aku, apakah kamu tidak bisa memberitahukannya sendiri kepada Ayah. Mengapa ?'

'Dan mengguncang tubuhnya, namun Kunchan berpaling lagi.'

'Mirai : Karena itu aku minta tolong kakak laki-lakiku. Kunchan, bukannkah kamu kakak laki-lakiku.'

'Setelah tercengang beberapa saat oleh jawaban itu, Mirai menghela nafas.'

Kutipan di atas menunjukkan adanya proses kognitif Fase *Circumspection* (C1) karena Kunchan dihadapkan oleh berbagai kemungkinan atas situasi yang dihadapinya. Kunchan dihadapkan oleh dua pilihan yaitu membantu Miraichan

menyampaikan pesan kepada Ayah atau tidak membantunya. Kebimbangan terjadi dikarenakan kebenciannya terhadap Mirai.

Bukan hanya dengan Mirai saja, Kun juga mengalami fase ini terhadap ibunya. Ibu Kunchan adalah seorang karyawan di suatu perusahaan di Jepang. Karena ia hamil dan melahirkan maka ibu mengambil cuti bekerja selama beberapa bulan. Sebelum Miraichan lahir kehidupan Kunchan sangat bahagia karena selalu diperhatikan oleh kedua orangtuanya terutama ibunya, tetapi semua berubah saat Mirai lahir karena perhatian ibunya sepenuhnya beralih ke Miraichan. Setelah Mirai lahir ibunya berencana untuk kembali bekerja, sehingga mengharuskan Ayah untuk menggantikan Ibu mengurus semua pekerjaan rumah tangga terutama mengurus Kun dan Mirai. Namun usaha Ayah tidaklah berjalan dengan mulus, Ayah telah berusaha keras untuk mengurus semuanya dengan baik namun bagi Kunchan tidak akan bisa menggantikan Ibu. Kunchan menjadi benci dengan ibunya dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini:

“お母さんもお母さんじゃない、
おかあさんはオニババ。
'Ibu bukanlah ibuku, Ibu adalah
nenek iblis jahat'

(和佐田守, 2018:54)

Kutipan di atas menunjukkan kebencian yang dialami Kun kepada ibunya, sehingga Kun mengatakan bahwa ibunya adalah nenek iblis yang jahat. Kunchan dihadapkan oleh dua pilihan tetap sayang kepada ibunya meskipun perhatian ibunya berkurang atau memilih untuk benci kepada ibunya. Hal ini dapat dibuktikan lewat kata miraichan kepada Kunchan seperti kutipan dibawah ini :

どうしてお母さんを大事にしないの？大事に

できないの？たまにしかない休み
なのに、意地悪^{いじわる}して困らせたらかわいそうで
しょう？。「意地悪じゃないもん」と
くんちゃんはやいたかったが口に出さず、う
つむくと押し黙った。大事にできないのはお
母さんが愛してくれないからだ。愛されたい
のに、どうして愛してくれないんだろう。
(細田守, 2018: 144)

'Kenapa kamu tidak menjaga ibumu dengan baik ? Tidak bisakah kamu menjaganya dengan baik ? Ia hanya mempunyai waktu istirahat yang sedikit, tapi bukankah menyedihkan jika kamu jahat padanya ? Kunchan ingin berkata "Aku tidak jahat" tapi dia tidak bisa mengucapkannya. Dia diam dan tertunduk. "Aku tidak bisa menjaganya karena ibukku tidak menyayangiku. Aku ingin disayangi tapi mengapa dia tidak menyayangiku?'"

Pada kalimat ini Kunchan dihadapkan kepada situasi yang menghimpit dirinya, adiknya mempertanyakan mengapa tidak mengasihinya padahal ibunya sangat mengasihinya Kunchan. Di satu sisi ia sangat marah kepada ibunya tetapi ia juga sayang kepada ibunya, sehingga munculah sedikit rasa penyesalan meskipun ia masih sangat marah kepada ibunya. Dalam kutipan diatas menunjukkan adanya proses kognitif Fase *Circumspection* (C1) karena Kunchan dihadapkan oleh berbagai kemungkinan atas situasi yang dihadapinya.

b. Fase *Preemption* (P)

Setelah mengalami kebimbangan menentukan pilihannya antara membantu adiknya atau tidak akhirnya Kun memutuskan untuk membantu Miraichan, Miraichan mengajak Kunchan untuk bermain Hachi Games yaitu dimana Mirai berperan sebagai lebah dan menggigit Kunchan. Hal tersebut membuat Kunchan merasa senang sehingga Kun melupakan semua kebenciannya sejenak dan menikmati

games tersebut. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut :

くんちゃんは、汗ばんで紅潮^{こうしやう}した顔を向けていった。ねえ、もっとやって。くんちゃんはもう一度小さいな声で要求した。

(細田守, 2018: 104)

'Kunchan menoleh dengan wajah yang berkeringat. Ayo lakukan lagi. Kunchan sekali lagi meminta dengan suara yang lembut'

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak secara langsung terungkap bahwa Kun ingin membantu Mirai namun ucapan Kunchan dapat diartikan sebagai pilihan yang diambilnya yaitu untuk membantu Mirai, ia memberikan syarat kepada Mirai agar adiknya itu melakukan Hachi Game untuk membuat dia senang. Hal ini menunjukkan adanya Fase *Preemption* (P) dalam proses kognitif karena adanya keputusan atau pilihan yang diambil.

Setelah mengalami berbagai proses di dalam dirinya, Kunchan memilih untuk tidak membenci ibunya. Hal ini disampaikan lewat kutipan di bawah ini :

くんちゃんは夜なかに、疲れて眠るお母さんの顔があった。起き上がって寝ぼけ眼で見ると、お母さんの目のくぼみに涙がたまっていた。

(細田守, 2018 : 167)

'Tengah malam hari, Ibu tertidur dengan wajah yang lelah. Kunchan terbangun dari tidurnya dan melihat, ada air mata di matai bunya.'

Pada kalimat di atas Kunchan menyadari bahwa selama ini ibunya sangat mengasihi Kunchan, Melihat ibunya terlelap dengan keadaan lelah hati Kunchan menjadi tersentuh saat ia terbangun dari tidurnya dan melihat ibunya. Dalam kalimat ini memperlihatkan bahwa Kunchan memilih untuk membuang semua amarahnya kepada ibunya dan memilih mengasihi ibunya. Kutipan tersebut

menunjukkan proses kognitif Fase *Preemption* karena Kunchan sudah menentukan pilihan atas kondisi yang ia hadapi.

ロボット : 忘れ物ですか、どうな荷物をなくしました

くんちゃん : ううん何も

ロボット : こちらは遺失物とどけて窓口です。ほかの御用の場合は?

くんちゃん : 僕まいごになたんの。

ロボット : まいご?ではなくした物は自分じしんと言うわけですね

クンちゃん : うん。”

(細田守, 2018 : 201)

Robot : Kehilangan barangkah? Seperti apa ciri-cirinya?

Kunchan : Tidak

Robot : Di sini layanan kehilangan dan menemukan barang. Atau ada yang bisa dibantu?

Kunchan : Aku tersesat.

Robot : Jadi artinya, kamu kehilangan jati dirimu?

Kunchan : Iya.

Kutipan di atas menunjukkan adanya Fase *Preemption* yang dialami Kunchan. Kunchan memutuskan untuk bertanya kepada robot yang bertugas di stasiun setelah dia kehilangan arah dan tidak menemukan orangtuanya. Ia menyatakan bahwa dirinya lah yang terpisah dari orang tuanya. Setelah beberapa waktu Kunchan berpikir, ia memutuskan untuk mendaftarkan dirinya sebagai orang hilang di stasiun. Meskipun akhirnya Kun pun tidak dapat bertemu dengan orangtuanya tetapi ada Mirai dari masa depan yang menolong Kun hingga Kun dapat pulang ke rumah.

c. Fase *Control* (C2)

Manusia mengekspresikan pilihannya ke dalam bentuk tindakan secara eksternal. Pilihan yang dijatuhkan sudah barang tentu

didasarkan atas suatu pertimbangan dari sudut konstruksi persepsi dan interpretasinya. Fase *Control* (C2) ini terjadi dapat dibuktikan dengan adanya kutipan di bawah ini.

その涙が君ちゃんには、あの少女の涙と重なって見えた。

(細田守, 2018 : 169)

‘Bagi Kun air mata ini seperti tumpang tindih dengan air mata perempuan.’

Kutipan di atas menunjukkan sebuah tindakan yang dilakukan Kunchan yaitu menghapus air mata ibunya untuk menunjukkan kasih kepada ibunya. Dalam kalimat ini Kunchan telah memilih tindakan untuk mengasihi ibunya dengan sepenuh hati. Situasi ini masuk dalam proses kognitif Fase *Control* (C2) karena setelah Kunchan mengalami berbagai pilihan, Kunchan memilih untuk tetap mengasihi ibunya.

Setelah mengambil keputusan Kunchan melakukan tindakan yang menunjukkan Fase *Control* (C2) seperti yang terdapat pada kutipan berikut :

お父さん、お雛様見てごらん。お父さんは生返事ばかりで、お雛様をしまってもらうのは無理そうだ。

(細田守, 2018 : 145)

‘Ayah coba lihat boneka Ohinasamanya. Ayah hanya akan menjawab tapi untuk membereskan Ohinasama rasanya tidak mungkin.’

Pada kutipan di atas tindakan Kunchan meminta kepada ayahnya agar membereskan boneka Ohinasama guna menghindari mitos yang beredar dalam masyarakat Jepang yaitu apabila terlambat membereskan boneka Ohinasama satu hari maka pada saat akan menikah anak perempuan itu waktunya akan diundur 1 tahun. Perlu diketahui bahwa sebelumnya Mirai meminta kepada Kunchan agar

menyampaikan kepada ayah mereka agar membereskan boneka Ohinasama.

2. Penyebab Perubahan Perilaku Tokoh Kun Dalam Proses Kognitif Yang Dikemukakan Oleh George A Kelly.

Penyebab perubahan perilaku seseorang dapat didasari oleh beberapa konsep yaitu konsep *Anxiety* (cemas) dan *Threat* (Ancaman). Konsep *Anxiety* (cemas) ini adalah individu akan mengalami kecemasan manakala tidak memiliki konstruk yang cocok dengan situasi yang dihadapi atau kehilangan pengertian akan peristiwa-peristiwa yang dihadapinya. Konsep *Threat* (Ancaman) adalah individu akan merasa terancam manakala dia merasa terjadinya guncangan dalam sistem konstruksinya. Manakala individu melakukan beberapa aktivitas yang baru, dia akan mengalami kebingungan dan ancaman.

a. *Threat* (Ancaman)

Seperti dijelaskan dalam landasan teori bahwa Ancaman adalah guncangan dalam individu seseorang yang mengganggu sistem konstruksinya. Manakala individu melakukan beberapa aktivitas yang baru, dia akan mengalami kebingungan dan ancaman. Kebingungan ini memungkinkan dapat mengarahkan kepada hal-hal baru, tetapi juga mungkin akan menjadi ancaman bagi individu. Hal ini dibuktikan dengan adanya kutipan di bawah ini :

Hubungan Kun dengan Mirai tidak lepas dari konsep psikologi kognitif, yaitu konsep *threat* (ancaman). Hal ini dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut: *くんちゃんは、汗ばんで紅潮した顔を向けていった。ねえ、もっとやって。くんちゃんはもう一度小さいな声で要求した。*

(細田守, 2018: 104)

'Kunchan menoleh dengan wajah yang berkeringat. Ayo lakukan lagi. Kunchan sekali lagi meminta dengan suara yang lembut.'

Dalam kutipan di atas dijelaskan, bahwa Kunchan menerima ancaman berupa *Hachi Games* yaitu apabila Kun tidak menolong Mirai maka Mirai akan memainkan *Hachi Games* untuk Kun yaitu menggelitiki badan Kun secara terus – menerus. *Hachi Games* adalah games yang cara memainkannya dengan menggelitiki seseorang bagaikan lebah sedang menyerang manusia. Pada awalnya ancaman *Hachi Games* yang dilakukan Mirai kepada Kunchan merupakan suatu hal yang tidak enak bagi Kun karena harus menahan rasa geli yang diakibatkan dari gelitikan Mirai pada perut Kun. Akhirnya ini berubah menjadi sebuah jembatan untuk mendekatkan hubungan kakak adik antara Kun dan Mirai. Kun menjadi semakin akrab dengan Mirai bahkan Kun meminta Mirai untuk memainkan *Hachi Games* untuk dirinya berulang – ulang kali.

Kunchan juga mengalami ancaman dari sang kakek yang datang dari masa lalu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan di bawah ini.

くんちゃんはキョロキョロし、隠れる場所を探して右往左往した。作りかけのオートバイに手を置いて青年がいった。立つとよけいに背が高く、やせてみえる。くんちゃんはどぎまぎしながら首をふんふんふってひていした。”

(細田守, 2018 : 189)

'Kunchan berkeliling mencari tempat untuk bersembunyi. Pergi, kata pemuda itu sambil memegang motor yang belum jadi. Dia luar biasa tinggi dan terlihat kurus membuat Kunchan merasa bingung.'

Kutipan diatas menunjukkan Kunchan menerima ancaman dari kakeknya untuk tidak memainkan motor rakitan kakeknya.

la diancam akan dihadapkan pada mesin yang sangat besar yang dapat menyedot dirinya masuk ke dalam mesin itu. Hal itu membuat Kun merasa takut dan mencari tempat untuk bersembunyi setelah ia menyentuh motor rakitan kakeknya. Kakek dari Kunchan ini adalah seorang pembuat mesin untuk motor, ia berusaha menciptakan mesin motor yang lebih baru lagi. Kakek menghabiskan hidupnya untuk merakit motor sehingga membuat kakek sangat marah ketika Kun hendak memegang mesin rakitannya tersebut.

b. Anxiety (Cemas)

Seperti dijelaskan dalam landasan teori *Anxiety (Cemas)* adalah individu akan mengalami kecemasan manakala tidak memiliki konstruk yang cocok dengan situasi yang dihadapi atau kehilangan pengertian akan peristiwa-peristiwa yang dihadapinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kutipan dibawah ini.

くんちゃんは夜なかに、疲れて眠るお母さんの顔があった。起き上がって寝ぼけ眼で見ると、お母さんの目のくぼみに涙がたまっていた。

(細田守, 2018 : 167)

'Tengah malam hari terlihat Ibu tertidur dengan wajah yang lelah. Kunchan terbangun dari tidurnya dan melihat ada air mata di mata ibunya dan mengusap air mata ibunya.'

Dalam kutipan ini dapat disimpulkan bahwa Kunchan mengalami perubahan perilaku kepada ibunya karena adanya konsep *Anxiety (Cemas)*. Kun merasa kasihan atau khawatir dengan ibunya setelah melihat ibunya kelelahan dalam bekerja. Tindakan Kun menghapus air mata ibunya adalah sebagai pertanda bahwa Kun mengalami perubahan perilaku kepada ibunya. Kun yang awalnya menganggap ibunya jahat,

ternyata Kun menyadari bahwa selama ini Kun lah yang selalu memberontak dan membenci ibunya. Kecemasan Kun akan kesehatan ibunya karena melakukan pekerjaan di kantor dan pekerjaan di rumah membuat Kun berubah sikap menjadi anak yang manis kepada ibunya.

くんちゃんは険しい目つきでぐりっと振り返り、大きく頷いた。

お父さん : ううん

くんちゃん : 今から?

お父さん : ううん、じゃあ乗れるように練習するの?

くんちゃん : 本当に本当?

お父さんが駐車場に行き、車載の工具箱を手に戻って来た。モンキーレンチで六角ボルトを回す補助輪は簡単に外れた。自転車の後ろをお父さんに支えてもらって、くんちゃんはパンドルを握り、足を上げた。が、サドルに足が引っかかる。足が短いせいで”。

(細田守, 2018 : 173)

‘Kunchan berbalik dengan tatapan tajam dan mengangguk.’

‘Ayah : Ya’

‘Kunchan : Mulai dari sekarang?’

‘Ayah : Ya’

‘Kunchan : Naik sambil langsung berlatih?’

‘Ayah : Ya’

Kunchan : Benarkah benar?’

‘Ayah pergi ke tempat parkir mobil, dan kembali dengan kotak peralatan dari dalam mobil dengan memutar baut segi enam dengan kunci pas, porosnya lepas dengan mudah. Ayah menopang bagian belakang sepeda, Kunchan memegang kendali tetapi kakinya tidak sampai ke bawah karena kakinya pendek.’

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Kun yang pertama kali belajar bersepeda roda dua dengan ayahnya mengalami kecemasan. Ayahnya berjanji untuk mengajari Kun hingga dapat naik sepeda dengan lancar tetapi, ayahnya menyuruh

Kun untuk langsung mencoba saja tanpa mendampingi Kunchan. Hal itu membuat Kunchan merasa cemas, ia masuk ke dalam pikirannya sendiri dan membayangkan ia akan jatuh hingga terluka karena tidak bisa naik sepeda. Saat ia mulai mengayuh sepedanya, ia tidak bisa menjaga keseimbangannya sehingga jatuh dan terluka. Kunchan menjadi marah kepada ayahnya, karena ayahnya tidak mendampinginya. Hal ini juga diperkuat dengan kutipan di bawah ini.

“くんちゃんは返事をしないまま お父さんを見つめた。知らない子たちに教えてもらうのは不安だし、何より、お父さんと練習をしたい。そういおうと思った。が口に出す前に、わああん、とさらに激しい泣き声に引っ張られるように、お父さんが立ち上がった。

(細田守, 2018 : 179)

‘Kunchan menatap ayahnya yang tidak menjawab dirinya. Kunchan tidak ingin dilatih oleh anak yang tidak dikenal, mengapa, Kunchan ingin dilatih oleh ayahnya. Sebelum mengatakan apa yang dipikirkannya, keluarlah dari mulutnya, waaan, tangisan itu lebih kuat lagi agar membuat ayahnya berdiri dan menarik Kunchan.’

Kutipan di atas menunjukkan perubahan perilaku yang di dasari oleh rasa cemas. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan di atas bahwa Kun yang awalnya berpikir akan berlatih naik sepeda dengan ayahnya namun karena ayahnya juga harus mengurus Miraichan secara bersamaan membuat ayahnya tidak dapat mengajari Kunchan agar bisa bersepeda. Datanglah sekelompok anak laki-laki yang sedang bersepeda, mereka berniat untuk mengajari Kun. Kun yang takut akan hal tersebut membuat jiwanya tergoncang sehingga ia berteriak dan menagis sekencang-kencangnya agar ayahnya mendengar tangisannya itu. Kondisi tersebut menyebabkan Kunchan menjadi benci terhadap ayahnya. Kebenciannya

dapat dibuktikan dari kutipan di bawah ini.

家で戻ってからも、両手をばたつかせてなきわめいた。ヘルメットも脱がずに、涙と鼻水でぐちゃぐちゃの顔のまま、金切り声を挙げてお父さんを叩き付けた。もおつ、お父さん好きくないの。

(細田守, 2018: 182)

‘Bahkan setelah ia kembali ke rumah, ia berteriak dengan memukul-mukul tangannya. Ia melepas helm nya dengan air mata dan ingus yang keluar kemana-mana. Kunchan memukul ayahnya dan mengatakan bahwa ia tidak suka kepada ayahnya.’

Kutipan di atas menunjukkan perubahan perilaku Kun terhadap ayahnya. Awalnya kun adalah ana yang manis kepada orangtuanya tetapi ia menjadi benci kepada ayahnya. Hal itu jelas dilihat dari kutipan di atas bahwa Kun sendiri yang mengatakan bahwa ia sangat benci kepada ayahnya.

Berdasarkan pada analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku pada tokoh Kun dalam novel *Mirai*

no Mirai karya Mamoru Hosoda ditinjau dari teori psikologi kognitif. Pada penelitian ini, peneliti menemukan sejumlah data perubahan perilaku ini di dasari oleh fase-fase. Fase yang ditemukan ada 3 fase yaitu Fase *Circumspection*, Fase *Preemption*, Fase *Control*, masing-masing fase tersebut ditemukan 3 data. Total data yang ditemukan untuk fase-fase proses kognitif ada 9 data. Dengan demikian setiap manusia pasti mengalami fase-fase kognitif yang menyebabkan perubahan perilaku.

Penyebab perubahan perilaku yang didapat dalam penelitian ini ada 2 yaitu karena adanya *Threat* (Ancaman), ditemukan 2 data dan *Anxiety* (Cemas), ditemukan 4 data. Dengan demikian bahwa penyebab perubahan perilaku pada tokoh Kun lebih banyak disebabkan oleh Rasa Cemas *Anxiety*. Rasa cemas yang menghantui seseorang secara berlebihan bisa mengakibatkan perubahan perilaku yang cenderung negative.

DAFTAR PUSAKA

Abubakar, Rifa'i. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Atar M, Semi. 1993. Metode Penelitian Sastra, Bandung: Penerbit Angkasa.

Damono, Sapardi Djoko. 1984. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas, Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Feist, Gregory J. 2009. Teori Kepribadian, Jakarta : Salemba Humanika.

Hosoda, Mamoru. 2018. *Mirai no Mirai*. Jepang : Kadokawa.

Husein, Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.

Melling, David. 2002. Jejak Langkah Pemikiran Plato, Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhayati, Deni. 2000. Kritik Sosial dalam Drama Draussen Vor De Tiir karya Wolfgang Borchert, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Parsons, Talcott. 1975. The Present Status of "Structural- Functional" Theory In Sociology." In Talcott Parsons, Social System and The Evolution of Action Theory New York: The Pass Perss.

Pradopo,Rachmat Djoko. 2010 Pengkajian Puisi, Yogyakarta : Gadjah Mada University press.

Siswantoro. 2005. Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologis. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sternberg, R.J. 2006. Cognitive Psychology(4th Ed). Belmont, CA : Thomson Wadsworth